

**ANALISIS AKTIVITAS BELAJAR  
 MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
 COURSE REVIEW HORAY PADA MATA KULIAH  
 PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN**

**Fety Novianty**

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
 Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial IKIP PGRI Pontianak  
 Jalan Ampera Nomor 88 Pontianak - 78116, Telepon (0561) 748219 Fax. (0561) 6589855  
 e-mail: putrikhanza96@yahoo.co.id

**Abstrak**

Pembelajaran yang efektif harus dapat merangsang kemampuan komunikasi siswa, karena sejatinya kegiatan pembelajaran tidak akan pernah terlepas dari kegiatan berkomunikasi. Komunikasi edukatif dapat dilakukan dengan cara pendidik sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga aktivitas yang diutamakan dalam pembelajaran adalah aktivitas yang dilakukan oleh siswa. Pengembangan pembelajaran yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pembelajaran yang bervariasi, diantaranya adalah melalui pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif dapat membelajarkan siswa secara berkelompok dan dapat meningkatkan aktivitas siswa. Pembelajaran dengan metode *Course Review Horay* juga melatih siswa untuk mencapai tujuan-tujuan hubungan sosial yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademik siswa. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar melalui pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* pada mata kuliah Ilmu Kewarganegaraan. Penelitian menggunakan metode kualitatif dan skala sikap untuk mengukur aktivitas pembelajaran dengan sampel penelitian adalah mahasiswa IKIP PGRI Pontianak angkatan 2014/2015 yang berjumlah 30 orang. Hasil yang diperoleh dari pembelajaran melalui metode dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif yang melahirkan sikap ketergantungan yang positif antara sesama siswa, penerimaan terhadap perbedaan individu, dan mengembangkan keterampilan bekerja sama antarkelompok.

**Kata Kunci:** aktivitas belajar, *Course Review Horay*, Pendidikan Kewarganegaraan.

**Abstract**

*Effective learning should be able to stimulate communication skills, because true learning activities will never be separated from the communication. Educative Communication can be done by educators as a facilitator in the learning activities. So that the activity is preferred in learning activities undertaken by the students. The development of learning to do is to do a variety of learning, diantaranya is through learning kooperatif. Learning methods Course Review Horay also train students to achieve the objectives of social relationships that ultimately affect student achievement. The purpose of this study is to determine the increase in learning activities through cooperative learning type course review horay courses in the science of citizenship, with the sample penlitiannya is a student IKIP PGRI Pontianak force 2014/2015 which amounted to 30 people. This study used qualitative methods and attitude scale to measure learning activities. The results of learning through this method is characterized by the structure of the task, purpose, and awards were given birth cooperative attitude positive dependence among students, the acceptance of individual differences and develop the skills of collaboration between groups.*

**Keywords:** learning activities, *Course Review Horay*, Citizenship Education.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu sarana untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan manusia sepanjang hayatnya. Pendidikan selalu mengalami perkembangan dan perubahan dari waktu ke waktu mengikuti perkembangan zaman maupun IPTEK. Tentu hal tersebut menuntut lembaga-lembaga pendidikan khususnya pendidikan formal seperti sekolah agar dapat menghasilkan sumber daya yang berkualitas dan siap pakai. Menurut Suherman (Jihad dan Haris, 2012: 11) “Pembelajaran merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antarpeserta didik dalam rangka perubahan sikap”. Pembelajaran yang efektif harus dapat merangsang kemampuan komunikasi siswa, karena sejatinya kegiatan pembelajaran tidak akan pernah terlepas dari kegiatan berkomunikasi.

Permasalahan yang terjadi adalah bahwa selama proses perkuliahan berlangsung kurang terjadi komunikasi yang variatif antara dosen dan mahasiswa karena pendidik lebih mendominasi dalam proses perkuliahan. Peserta didik yang kurang menunjukkan kualitas aktivitas dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, karenanya pendidik harus dapat mengembangkan kegiatan perkuliahan yang dapat meningkatkan aktivitas mahasiswa. Pendidik merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dan berkualitas. Setiap guru bertanggung jawab membawa para peserta didiknya menuju keberhasilan melalui pemahaman akan materi yang disampaikan oleh pendidik. Seorang pendidik dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang efektif sedangkan peserta didik harus memiliki semangat dan motivasi untuk memiliki aktivitas dalam pembelajaran.

Sardiman (2011: 101) menyatakan bahwa jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah adalah: (1) *visual activities*, yang termasuk didalamnya adalah membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain; (2) *oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, musik, pidato; (3) *listening activities*, contohnya mendengarkan uraian,

percakapan, diskusi, angket, menyalin; (4) *writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin; (5) *drawing activities*, seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram; (6) *motor activities*, seperti: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, berternak; (7) *mental activities*, seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan; dan (8) *emotional activities*, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Jadi dengan klasifikasi aktivitas seperti yang telah diuraikan, menunjukkan bahwa aktivitas dalam proses perkuliahan cukup kompleks dan bervariasi. Kalau berbagai macam kegiatan tersebut dapat diciptakan di kelas, tentu kegiatan perkuliahan akan lebih dinamis, tidak membosankan, dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal dan bahkan akan memperlancar peranannya sebagai pusat dan transformasi kebudayaan. Kreativitas pendidik mutlak diperlukan agar dapat merencanakan kegiatan mahasiswa yang sangat bervariasi. Dari jenis-jenis aktivitas belajar yang dikemukakan, maka dijadikan sebagai pedoman membuat lembar observasi aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Sebagai pendidik yang harus membelajarkan mahasiswa memiliki kompetensi sosial, profesional, kepribadian, dan pedagogik.

Pengembangan kompetensi dibutuhkan upaya melalui teknik dan metode mengajar yang tepat untuk menunjang dan mengantarkan mahasiswa menjadi kompetitif. Pengembangan pembelajaran yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pembelajaran yang bervariasi, diantaranya adalah melalui pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif dapat membelajarkan mahasiswa dengan secara berkelompok dan dapat meningkatkan aktivitas mahasiswa. Pembelajaran dengan metode *Course Review Horay* juga melatih mahasiswa untuk mencapai tujuan-tujuan hubungan sosial yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa. Pembelajaran melalui metode *Course Review Horay* dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif yang melahirkan sikap ketergantungan yang positif antara sesama mahasiswa, penerimaan terhadap perbedaan, dan mengembangkan keterampilan bekerja sama antarkelompok.

Menurut Suprijono (2009: 129) *Course Review Horay* adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar. Metode tersebut merupakan cara belajar-mengajar yang lebih menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan guru dengan menyelesaikan soal-soal. Dalam aplikasinya metode pembelajaran *Course Review Horay* tidak hanya menginginkan siswa untuk belajar keterampilan dan isi akademik. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan aktivitas belajar dalam mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan melalui pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* pada mahasiswa Prodi PPKn angkatan 2014/2015 IKIP PGRI Pontianak?.

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang tidak menggunakan perhitungan-perhitungan secara sistematis dan statistik, melainkan lebih menekankan pada kajian interpretatif. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk memberikan deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat, fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan observasi langsung, komunikasi langsung, studi dokumentasi, dan studi *literature*. Agar penelitian dapat dilakukan secara mendalam, maka subyek yang diteliti adalah dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan dan mahasiswa Prodi PPKn Tahun Akademik 2014/2015 IKIP PGRI Pontianak berjumlah 30 orang. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan akan didapatkannya data-data dari sumber selain yang telah ditetapkan, selama data tersebut dapat menunjang keberhasilan penyelidikan dalam penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, *display* data, dan kesimpulan (verifikasi).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perencanaan Pembelajaran yang Dilakukan dalam Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* pada Mahasiswa Prodi PPKn Angkatan 2014/2015 IKIP PGRI Pontianak**

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay*, tentunya seorang pendidik harus merancang penerapan model tersebut dengan melakukan sebuah perencanaan. Perlunya rancangan tersebut dibuat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan. Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran (Rusman, 2013: 5). Artinya bahwa perencanaan sangat dibutuhkan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Perencanaan juga dapat menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan.

Perencanaan pembelajaran menekankan pada usaha menyeleksi dan menghubungkan sesuatu dengan kepentingan masa yang akan datang dan bagaimana usaha untuk mencapainya adalah merupakan sebuah perencanaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun yang menjadi perencanaan dalam penelitian yang dilakukan meliputi: (1) menganalisis kurikulum agar mengetahui Kompetensi Dasar yang akan disampaikan kepada mahasiswa; (2) membuat Garis-garis Besar Pokok Perkuliahan (GBPP) dan menyusun Rencana Perkuliahan (RP) yang dibuat disesuaikan dengan Kompetensi Dasar yang akan dicapai. Pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir; (3) menyiapkan materi perkuliahan yang akan dibahas di dalam kelas; dan (4) mempersiapkan alat pengumpul data berupa lembar observasi dan wawancara untuk mahasiswa dan dosen serta dokumentasi.

Perencanaan tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Rusman (2013:6) bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi Silabus dan Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat tentang identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar.

**Pelaksanaan Pembelajaran yang Dilakukan dalam Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* pada Mahasiswa Prodi PPKn Angkatan 2014/2015 IKIP PGRI Pontianak**

Pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang dengan struktur kelompok yang heterogen. Slavin (1983) menjelaskan bahwa belajar kooperatif lebih dari sekadar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar kooperatif ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadi interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdependensi efektif diantara anggota kelompok.

Menurut Roger dan Johnson (Suprijono, 2009: 58) mengatakan bahwa ada lima unsur pembelajaran kooperatif yang harus diterapkan, yaitu: (1) saling ketergantungan; (2) tanggung jawab perseorangan; (3) interaksi promotif; (4) komunikasi antara anggota; dan (5) pemrosesan kelompok.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan belajar dalam bentuk kelompok-kelompok yang saling ketergantungan antara siswa satu dengan siswa yang lainnya. Dalam kegiatan kooperatif, siswa dalam individual mencari hasil bagi seluruh anggota kelompoknya. Jadi pembelajaran kooperatif juga merupakan pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa untuk bisa memaksimalkan belajar siswa. Keberhasilan belajar menurut model belajar bukan semata-mata ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh melainkan perolehan belajar akan semakin baik jika dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok belajar kecil yang berstruktur dengan baik. Melalui belajar dari teman yang sebaya dan dengan bimbingan guru, maka proses penerimaan dan pemahaman siswa akan semakin mudah dan cepat.

Menurut Suprijono (2009: 129) *Course Review Horay* adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar. Metode tersebut merupakan cara belajar-mengajar yang lebih menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan guru dengan menyelesaikan soal-soal. Dalam aplikasinya metode pembelajaran *Course Review Horay* tidak hanya menginginkan siswa untuk belajar keterampilan dan isi akademik.

Kondisi tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup berarti untuk membantu siswa yang kesulitan dalam mempelajari konsep-konsep belajar, pada akhirnya setiap siswa dalam kelas dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Pada pembelajaran *Course Review Horay* aktivitas belajar lebih banyak berpusat pada siswa. Suasana belajar dan interaksi yang menyenangkan membuat siswa lebih menikmati pelajaran sehingga siswa tidak mudah bosan untuk belajar.

#### **Aktivitas Belajar dalam Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* pada Mahasiswa Prodi PPKn Angkatan 2014/2015 IKIP PGRI Pontianak**

Dalam proses perkuliahan, keaktifan mahasiswa merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh dosen sehingga proses pembelajaran yang ditempuh benar-benar memperoleh hasil yang optimal. Aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang sangat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa yang bersangkutan. Menurut Djamarah (2008: 38) aktivitas artinya “kegiatan atau keaktifan”. Yamin (Astuti dan Junaidi, 2013: 94) mengatakan “keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berpikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari”. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar.

Aktivitas yang diutamakan dalam pembelajaran adalah aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa. Hal tersebut menyatakan bahwa guru yang baik adalah guru yang sedikit bicara banyak diamnya. Maksud dari pernyataan tersebut adalah guru hanya sebagai fasilitator saja sedangkan mahasiswa yang harus aktif melakukan berbagai aktivitas dalam proses pembelajaran, dengan melakukan

diskusi, kerja kelompok, debat, bertanya dan lempar gagasan. Kegiatan atau aktivitas mahasiswa yang dilakukan dalam, proses pembelajaran yang demikian akan mewujudkan pembelajaran aktif.

Dari perhitungan data berdasarkan hasil penelitian, maka rata-rata aktivitas belajar mahasiswa pada mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* di kelas A Sore semester IV Prodi PPKn angkatan 2014/2015 mencapai 72,50%. Artinya mahasiswa yang aktif dalam mengikuti perkuliahan dikategorikan “baik”, sedangkan 27,50% mahasiswa yang tidak aktif dalam mengikuti kegiatan perkuliahan di kelas. Untuk melihat peningkatan aktivitas tersebut dari pedoman observasi dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) mahasiswa yang mendengarkan penjelasan dosen dengan sungguh-sungguh sebanyak 19 orang dengan persentase 79,17% dikategorikan “Baik”; (2) mahasiswa mendengarkan penyampaian ide, gagasan, pendapat, sanggahan, dan saran dari kelompok lain sebanyak 20 orang dengan persentase 83,30% dikategorikan “Sangat Baik”; (3) mahasiswa mendengarkan dan menanggapi pertanyaan dari dosen maupun dari teman kelompok lain sebanyak 15 orang dengan persentase 62,50% dikategorikan “Cukup”; (4) mahasiswa mencatat bagian yang dianggap penting yang disampaikan oleh dosen dan kelompok lain sebanyak 15 orang dengan persentase 62,50% dikategorikan “Cukup”; (5) mahasiswa mencari atau mengumpulkan sumber dari referensi lain sebagai tambahan untuk menjawab soal-soal yang diberikan oleh dosen sebanyak 17 orang dengan persentase 70,83% dikategorikan “Baik”; (6) mahasiswa membuat kesimpulan sebagai hasil dari diskusi kelompok sebanyak 20 orang dengan persentase 80,33% dikategorikan “Sangat Baik”; (7) mahasiswa merumuskan pertanyaan dari materi atau masalah yang telah dibahas sebanyak 15 orang dengan persentase 62,5% dikategorikan “Cukup”; (8) mahasiswa memberikan pernyataan ide, pendapat, sanggahan, masukan atau saran sebanyak 15 orang dengan persentase 62,5% dikategorikan “Cukup”; (9) mahasiswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh dosen dan teman dari kelompok lain sebanyak 18 orang dengan persentase 75% dikategorikan “Baik”; dan (10) mahasiswa menyelesaikan permasalahan berupa soal yang diberikan oleh dosen berkaitan dengan materi yang telah disampaikan sebanyak 20

orang dengan persentase 80,33% dikategorikan “Sangat Baik”.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut terlihat bahwa setiap metode pembelajaran mempunyai manfaat yang baik. Beberapa manfaat dari proses pembelajar kooperatif tipe *Course Review Horay* yaitu: (1) mahasiswa dapat meningkatkan kemampuannya untuk bekejasama dengan mahasiswa lain; (2) mahasiswa mempunyai lebih banyak kesempatan untuk menghargai perbedaan; (3) partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran meningkat; (4) mengurangi kecemasan mahasiswa (dalam hal percaya diri); (5) meningkatkan motivasi, harga diri, dan sikap positif; (6) meningkatkan prestasi belajar mahasiswa; (7) meningkatkan sikap tengang rasa; (8) menghilangkan sikap mementingkan diri sendiri atau egois; dan (9) meningkatkan pandangan mahasiswa terhadap dosen yang bukan hanya mengajarkan tetapi juga pendidikan. Dari uraian tersebut jelas bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* mempunyai manfaat lebih dalam meningkatkan partisipasi mahasiswa terutama aktivitas belajar mahasiswa di dalam kelas.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh simpulan sebagai berikut: (1) perencanaan pembelajaran yang dilakukan dalam mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan melalui pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* pada Mahasiswa Prodi PPKn Angkatan 2014/2015 IKIP PGRI Pontianak yaitu menganalisis kurikulum agar mengetahui Kompetensi Dasar yang akan disampaikan kepada mahasiswa, membuat Garis-garis Besar Pokok Perkuliahan (GBPP), dan menyusun Rencana Perkuliahan (RP) yang dibuat disesuaikan dengan Kompetensi Dasar yang akan dicapai. Pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi tiga bagian yaitu, bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir, menyiapkan materi perkuliahan yang akan dibahas di dalam kelas, mempersiapkan alat pengumpul data berupa lembar observasi dan wawancara untuk mahasiswa dan dosen serta dokumentasi; (2) pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dalam mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan melalui pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* pada mahasiswa Prodi PPKn angkatan 2014/2015 IKIP PGRI Pontianak

pada prinsipnya sudah dilakukan dengan benar dan efektif sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *Course Review Horay* yang lebih menekankan kepada aktivitas mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan; (3) aktivitas belajar dalam Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan melalui pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* pada mahasiswa Prodi PPKn angkatan 2014/2015 IKIP PGRI Pontianak mencapai 72,50%. Artinya mahasiswa yang aktif dalam mengikuti perkuliahan dikategorikan “baik”, sedangkan 27,50% mahasiswa yang tidak aktif dalam mengikuti kegiatan perkuliahan di kelas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Djamarah, S. B. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Jihad, A. & Haris, A. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Martinis, Y. 2007. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Setyawati, N. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Persebaran Flora dan Fauna di Kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Meliau Kabupaten Sanggau. Skripsi: IKIP PGRI Pontianak.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tukiran. 2013. *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada (Rajawali Press).
- Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Uno, H. B. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Efektif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wadden, N.A. & Slavin, R. E. 1983. *Effects of Cooperative Learning on the Social Acceptance of Mainstreamed Academically Handicapped Students*. The Journal of Special Education Jurnal Sagepub.com